



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Program Studi : Keperawatan S1 dan D3 - Analisis Kesehatan D3 - Kebidanan D3
Jln. Sutorejo No. 59 Surabaya 60113, Telp. (031) 3811966 - 3890175 Fax. (031) 3811967

Nomor : 064.2 /II.3.AU/F/FIK/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan Data Awal

Kepada Yth.

Kepala Sekolah TK Aisyiyah 05 Surabaya.

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi, Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2017/2018, atas nama mahasiswa :

Nama : **Khoiriyah.**
NIM : 20141660025
Judul Skripsi : Perbedaan Metode Story Telling Boneka Tangan dan Video Terhadap Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Karies Gigi.

Bermaksud untuk mengambil data / observasi di **TK Sekolah Aisyiyah 05 Surabaya.** Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat agar Bapak / Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data / Observasi yang dimaksud.

Demikian permohonan ijin, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 23 April 2018
Wakil Dekan I:



Dr. Pipit Festi W. S.K.M., M.Kes.
NIP : 197410292005012001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Program Studi : Keperawatan S1 dan D3 - Analls Kesehatan D3 - Kebidanan D3
Jln. Sutorejo No. 59 Surabaya 60113, Telp. (031) 3811966 - 3890175 Fax. (031) 3811967

Nomor : 065.2/II.3.AU/F/FIK/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah TK Aisyiyah 05 Surabaya.
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi, Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2017/2018, atas nama mahasiswa :

Nama	KHOIRIYAH.
NIM	20141660025.
Judul Skripsi	Perbedaan Metode Story Telling Boneka Tangan dan Video Terhadap Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Karies Gigi.

Bermaksud untuk melakukan Penelitian selama 3 minggu di **TK Sekolah Aisyiyah 05 Surabaya**. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat agar Bapak / Ibu berkenan memberikan ijin penelitian yang dimaksud.

Demikian Permohonan ijin, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 23 April 2018
Wakil Dekan 1,


Dr. Pipit Besti W. S.KM., M.Kes.
NIP : 197412292005012001

Lampiran

**HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Civitas Akademik Universitas Muhammadiyah Surabaya, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khoiriyah
NIM : 20141660025
Program Studi : S1 – Keperawatan
Fakultas : Ilmu Kesehatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya Hak Bebas Royalty Non- Eklusif (Non Exclusif Royalty Free Right) atas karya saya yang berjudul

“Perbedaan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Story Telling Boneka Tangan dan Video Terhadap Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Aisyiyah 05 Platuk Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya ”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Non Exclusif ini, Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk dalam pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan hasil akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau dengan pembimbing saya sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Surabaya
Pada Tanggal : 27 Juni 2019


(Khoiriyah)

Lampiran 1

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(INFORMED CONSENT)

Kepada

Yth : Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi S1 Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya

Nama : Khoiriyah

NIM : 20141660025

Bermaksud akan melaksanakan penelitian tentang “Perbedaan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Story Telling Boneka Tangan Dan Video Terhadap Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Karies Gigi Di TK Aisyiyah 05 Platuk Kenjeran Surabaya”

Adapun segala informasi yang ibu berikan akan dijamin kerahasiannya dan saya bertanggung jawab apabila informasi yang diberikan merugikan ibu, maka dari itu ibu tidak perlu mencantumkan nama atau identitas lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, apabila ibu setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini dimohon untuk menandatangani kolom yang telah disediakan.

Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Responden

Peneliti

(.....)

(Khoiriyah)

Lampiran 2

LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

No. Responden :

Nama :

Umur :

Menyatakan kesediaan untuk turut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan judul “Perbedaan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Story Telling Boneka Tangan Dan Video Terhadap Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Karies Gigi Di TK Aisyiyah 05 Platuk Kenjeran Surabaya”

Data yang telah saya isi didalam kuesioner ini benar-benar telah sesuai dengan apa yang saya alami, saya rasakan dan saya lakukan selama berada dirumah ataupun disekolah. Tanda tangan saya dibawah ini menunjukkan bahwa saya telah diberi informasi yang sejelas-jelasnya dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Surabaya, Mei 2018

Responden

(.....)

Lampiran 3

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

STORY TELLING

**PERBEDAAN METODE STORY TELLING BONEKA TANGAN DAN VIDEO
TERHADAP KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH
DENGAN KARIES GIGI DI TK AISYIYAH 05 KENJERAN SURABAYA**

Pengertian : story telling dengan media boneka tangan merupakan penyampaian isi perasaan atau informasi melalui cerita yang menyenangkan dengan menggunakan benda tiruan dari bentuk manusia ataupun hewan yang dapat diaplikasikan dalam sebuah cerita (dongeng).

Tujuan : Untuk meningkatkan sikap dan tehnik menggosok gigi yang benar.

Indikasi : Anak prasekolah yang akan diukur sikap dan tehnik menggosok gigi yang benar.

Prosedur Tetap	SOP story telling dengan media boneka tangan tentang kebiasaan menggosok gigi.
Persiapan Klien	<ol style="list-style-type: none">1. Anak dikumpulkan dalam kelas.2. Berikan salam dan memperkenalkan diri.
Persiapan Alat	<ol style="list-style-type: none">1. Boneka tangan.2. Protosa gigi / gambar langkah-langkah menggosok gigi yang benar.

Cara Kerja	<p>Tahap kerja :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kumpulkan anak diruang kelas. 2. Atur anak agar duduk dengan rapi. 3. Perkenalkan diri dan tokoh dalam cerita. 4. Bacakan crita yang akan disampaikan dengan menggunakan boneka tngan. 5. Ajak anak-anak berinteraksi selama cerita langsung. 6. Instruksikan anak untuk mengikuti cara menggosok gigi yang benar. 7. Instruksikan anak untuk mendemonstrasikan cara menggosok gigi yang benar. 8. Instruksikan anak untuk menyebutkan definisi, waktu, frekuensi, lamanya menggosok gigi, manfaat menggosok gigi setelah berakhirnya cerita. 9. Beri reinforcement positif gigi dengan benar.
Hasil	<p>Anak dapat memahami dan mengetahui tentang sikap dan tehnik menggosok gigi yang benar.</p>
Hal-hal yang perlu diperhatikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertahankan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. 2. Waktu pelaksanaan 5-10 menit.

SATUAN ACARA KEGIATAN (SAK) VIDEO

JANGAN LUPA MENGGOSOK GIGI

Sasaran : Anak Usia Prasekolah di TK Aisyiyah 05 Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

Waktu : 40 Menit

1. Definisi

menggosok gigi adalah salah satu upaya untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut agar terhindar dari karies gigi. Kebiasaan menggosok gigi harus dilakukan dengan cara yang benar yaitu dengan menyikat semua daerah pada permukaan gigi, dan dilakukan dengan waktu yang tepat, yaitu sesudah makan dan sebelum tidur. Menggosok gigi sesudah makan dapat membersihkan sisa makanan yang masih menempel di permukaan gigi sehingga dapat mencegah pembentukan plak gigi yang membantu perkembangbiakan dan kolonisasi bakteri penyebab karies, menggosok gigi sebelum tidur dapat mencegah interaksi antara sisa makanan dan bakteri yang diakibatkan karena menurunnya produksi saliva saat tidur (Adi, 2016)

2. Tujuan

a. Tujuan Umum

Kebiasaan anak akan menjadi baik setelah diberikan metode story telling melalui media video tentang kebiasaan menjaga dan merawat gigi dengan baik dan benar.

b. Tujuan Khusus

- 1) Siswa mampu mengetahui waktu menggosok gigi yang benar.
- 2) Siswa mampu mengetahui cara menggosok gigi yang baik dan benar.
- 3) Siswa mampu mengetahui manfaat menjaga dan merawat gigi yang baik dan benar.

3. Materi

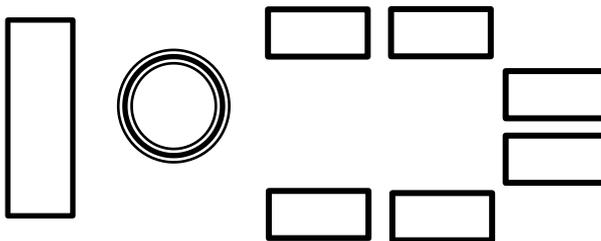
a. Langkah kegiatan

Mengamati dan mendengarkan video “Jangan Lupa Menggosok Gigi” yang berisikan kebiasaan anak yang buruk dalam menggosok gigi, cara menggosok gigi yang baik dan benar, akibat tidak menggosok gigi yang baik dan benar.

b. Media

Video (gambar yang bergerak).

c. Setting lokasi kegiatan



Keterangan :

 : Responden

 : Peneliti

 : Papan Tulis

1. Pertemuan Pertama

No	Waktu	Kegiatan	Kegiatan Responden
1	10 Menit	Fase pra interaksi 1. Menyiapkan keperluan dan alat yang diperlukan selama memberikan intervensi	1. Anak berkumpul dalam ruangan
2	10 Menit	Fase orientasi 1. Salam pembuka 2. Memperkenalkan diri 3. Menjelaskan tujuan kepada siswa, orang tua dan guru tentang intervensi yang akan diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti 4. Melakukan kontrak waktu	1. Menjawab salam pembuka 2. Menyetujui kontrak waktu yang telah ditentukan 3. Siswa telah siap mengikuti kegiatan

		5. Menanyakan kesiapan siswa sebelum kegiatan dimulai	
3	10 Menit	Fase kerja 1. Memutar video yang akan disampaikan oleh pemateri mengenai waktu menggosok gigi yang tepat, cara menggosok gigi yang baik dan benar, manfaat menggosok gigi yang baik dan benar 2. Meminta siswa untuk tetap mengamati dan mendengarkan 3. Melakukan pengambilan gambar siswa saat mengamati dan mendengarkan video yang telah disampaikan	1. Siswa memperhatikan, melihat dan mendengarkan video yang telah disampaikan
4	10 Menit	Fase terminasi 1. Mengevaluasi penyampaian materi 2. Melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya 3. Menutup kegiatan dengan salam 4. Membersihkan alat-alat	1. Siswa menyetujui kontrak waktu yang telah ditentukan 2. Menjawab salam penutup

2. Pertemuan Kedua

No	Waktu	Kegiatan	Kegiatan Responden
1	10 Menit	Fase pra interaksi 1. Menyiapkan keperluan dan alat yang diperlukan selama memberikan intervensi	1. Anak berkumpul dalam ruangan
2	10 Menit	Fase orientasi 1. Memberikan salam pembuka 2. Mengevaluasi materi pada pertemuan sebelumnya 3. Menanyakan kesiapan siswa sebelum kegiatan dilakukan	1. Menjawab salam pembuka 2. Siswa telah siap mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan
3	10 Menit	Fase kerja 1. Memutar video yang akan disampaikan tentang waktu menggosok gigi yang tepat, cara menggosok gigi yang baik dan benar, manfaat menggosok gigi yang baik dan benar 2. Meminta siswa untuk tetap mengamati dan mendengarkan 3. Melakukan pengambilan gambar siswa saat mengamati dan mendengarkan video yang telah disampaikan	1. Siswa memperhatikan, melihat dan mendengarkan video yang telah disampaikan
4	10 Menit	Fase terminasi 1. Melakukan penelitian perkembangan anak mengetahui waktu dan cara menggosok gigi	1. Siswa menyetujui kontrak waktu yang telah ditentukan

		yang baik dan benar 2. Melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya 3. Menutup kegiatan dengan salam 4. Membersihkan alat-alat	2. Menjawab salam penutup
--	--	--	---------------------------

**LEMBAR PERTANYAAN
WAWANCARA TERSTRUKTUR**

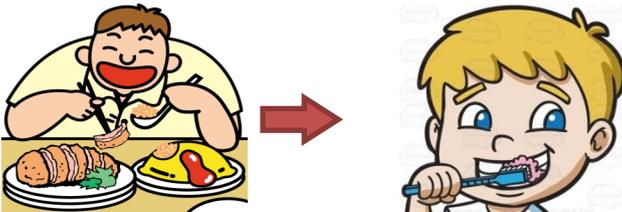
**PERBEDAAN METODE STORY TELLING BONEKA TANGAN DAN VIDEO
TERHADAP KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH
DENGAN KARIES GIGI TK AISYIAH 05 KENJERAN SURABAYA**

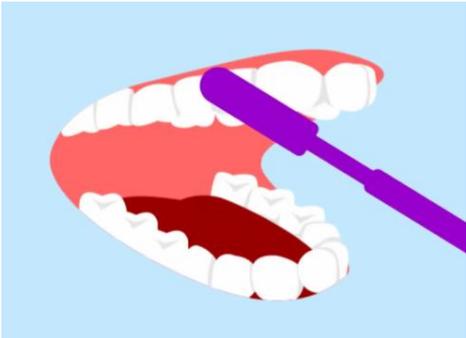
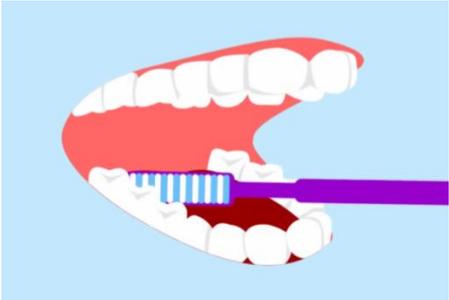
Kode :

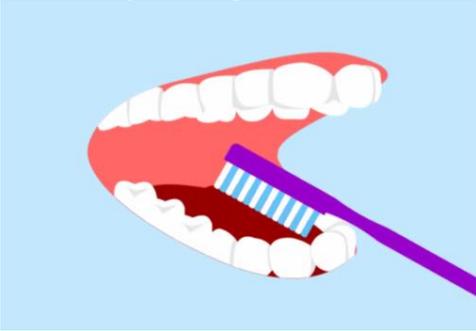
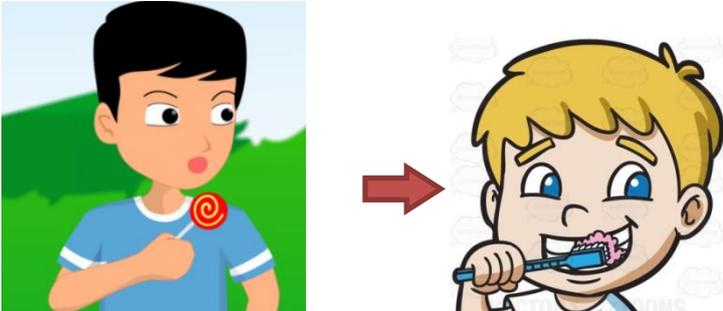
Wawancara : Tindakan/praktik

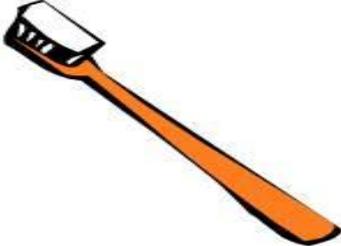
Petunjuk :

Jawab pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (√) pada pilihan jawaban yang saudara paling anggap benar.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah adik sudah melakukan gosok gigi dua kali sehari? 		
2	Apakah adik sudah melakukan gosok gigi dengan pasta gigi (odol)? 		
3	Apakah adik sudah melakukan gosok gigi setelah sarapan dan sebelum tidur? 		

			
4	<p>Apakah adik sudah melakukan gosok gigi dengan baik dan benar?</p> 		
5	<p>Apakah adik sudah melakukan gosok gigi bagian depan dengan memutar?</p> 		
6	<p>Apakah adik sudah melakukan gosok gigi bagian dalam dengan gerakan maju mundur?</p> 		
7	<p>Apakah adik sudah melakukan gosok gigi dalam atas dengan gerakan naik turun?</p> 		

8	<p>Apakah adik sudah menyikat bagian lidah?</p> 		
9	<p>Apakah adik sudah melakukan gosok gigi selama 2 menit?</p> 		
10	<p>Apakah adik sudah melakukan gosok gigi setelah makan manisan (Permen)?</p> 		
11	<p>Apakah adik sudah melakukan berkumur dengan air bersih gosok gigi?</p> 		
12	<p>Apakah adik sudah mengganti sikat gigi yang sudah berbulu</p>		

	<p>mekar?</p> 		
13	<p>Apakah adik sudah melakukan gosok gigi dengan lembut?</p> 		

NASKAH STORY TELLING

Jangan lupa menggosok gigi

Pada suatu sore hari adi dan rio berada di taman gula untuk bermain bersama-sama. Di taman tersebut, adi menemukan pohon gula (permen) yang sedang berbuah. Adipun memanggil rio untuk melihat pohon gula tersebut dan mengambil permen dari pohon tersebut.

Adi “ Riooo, kemarilah disini ada pohon permen yang sedang berbuah banyak”.

Rio bergegas menghampiri adi, dan berkata “ waahhhh, iyaa adi..... apa kau ingin memakannya?”

Adi menjawab “ Iyaa, aku ingin memakannya dan akan mengambilnya. Tunggu sebentar yaa...”

Kemudian adi mendekat ke pohon gula tersebut. Kemudian, adi mengambil beberapa permen untuk dimakannya bersama rio.

Adi “Rio, ini untukmu satu dan satu ini untukku”

Rio “ waahhh, terima kasih adii”

Merekapun memakan permen bersama-sama sambil bermain. Setelah itu, waktu sudah menunjukkan matahari akan mulai terbenam dan mereka bergegas kembali pulang ke rumah.

Di rumah Adi

Pada malam hari, adi dan keluarga sedang ingin melakukan makan malam bersama di ruang makan keluarga.

Ayah adi “ Adi setelah makan malam, jangan lupa pergi belajar untuk pelajaran besok disekolah ya nak”

Adi menjawab “ iyaaa, baik ayah”

Ibu adi “ iyaa adi, dan jangan lupa juga sebelum pergi tidur untuk menggosok gigi terlebih dahulu”

Adi menjawab “ ibu, kenapa harus menggosok gigi sebelum tidur?”

Ibu berkata “ iyaa adi, menggosok gigi sebelum tidur itu sangatlah penting dalam menjaga dan merawat gigi supaya gigi kita tetap bersih, kuat, dan nafas kita menjadi lebih segar”

Adi “ oowwh begitu ibu. Baiklah”

Ibu adi “ Ya sudah, adi pergi belajar ya dan jangan lupa pesan ibu tadi yaa”

Adi menjawab “ baik ibu”

Di ruang belajar

Di ruangan belajar, adipun mulai membaca dan mempelajari pelajaran untuk esok hari disekolah dan adi juga mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.

Setelah beberapa menit, adi mulai merasa ngantuk dan ingin pergi tidur.

Adi “ Hoaammmm, malaslah aku gosok gigi. Besok aja udah ngantuk”

Kebiasaan adi sebelum tidur yang malas menggosok gigi. Selama adi tidur, kuman-kuman sisa makanan yang adi lupa membersihkannya sedang menggerogoti gigi adi.

Keesokan pagi harinya

Pagi hari ibu adi bergegas pergi ke kamar adi untuk membangunkannya agar adi tidak terlambat datang ke sekolah.

Ibu adi “Adi ayoo bangun naak sudah pagi. Kalau telat bangun nanti kamu akan telat datang ke sekolah”

Adipun mulai bangun dan menjawab “Iyaa ibu”

Setelah bangun, adi pergi ke kamar mandi untuk membersihkan badan tetapi adi tidak menggosok gigi lagi dan segeralah ia bersiap-siap tuk berangkat ke sekolah.

Pulang sekolah

Setelah beberapa jam pelajaran dan sekolah telah usai, adipun pulang ke rumah. Ditengah perjalanan adi bertemu dengan rio lagi

Adi “ Haiii rio, kamu mau pulang ya?”

Rio “ iyaa adi, aku harus segera pulang karena aku harus membantu ibu dirumah”

Adi “Owwh begitu yaa, baiklah”

Rio “ Adi kok nafasmu bau yaa?”

Adi “ Aahhh masaak siihh?”

Rio menjawab “ Iyaaa, kamu pasti tadi lupa menggosok gigi yaa”

Adi “Ahh tidaklah, tadi pagi aku gosok gigi kok”

Rio “ Ya sudahlah, aku pulang duluan yaa”

Adi “ Iyaa rio”

Di rumah Adi

Sesampainya adi dirumah, ia bergegas ganti baju dan merapikan barang pada tempatnya agar tetap terlihat rapi. Setelah itu adi bergegas menuju meja makan untuk makan siang.

Setelah makan siang, adi pergi ke kamarnya untuk tidur siang.

Setelah 2 jam berlalu, adipun bangun dari tidur siang dan mulai memanggil ibu dengan nada suara agak keras sambil menangis.

Adi “Ibuuuu....Ibuuuu...Ibuuu....hiikksss...hiikksss”

Ibu pun bergegas menuju kamar adi dan berkata “ Iyaaa adi, ada apa?”

Adi “ Ibuu gigi aku kenapa sakit sekali?”

Ibu adi “adi pasti semalam lupa yaa menggosok gigi?”

Adi menjawab “ Iyaa bu, adi tadi malam dan tadi pagi lupa menggosok gigi. Hiiikkssss.....hiiikkssss”

Ibu adi “Yasudah, tidak usah menangis. Nanti sama ibu periksa ke dokter gigi di puskesmas yaa”

Adi “ Baiklah ibu”

Sore hari di puskesmas

Adi dan ibu pergi ke puskesmas untuk memeriksakan gigi adi.

Maka di sini dokter memberikan contoh akibat lupa menggosok gigi dan tidak bisa merawat gigi dengan baik dan benar.

Dokter berkata “ Adi ini contoh bagi anak yang malas menggosok gigi akan mengakibatkan gigi berlubang, gigi ngilu, gigi tidak kuat, nafas tidak segar dan gusi bengkak. Pesan dokter agar gigi adi tidak sakit lagi :

Yang pertama, adi harus mulai rajin menggosok gigi lagi sehari dua kali yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur

Yang kedua, menggosok gigi dengan benar. Caranya adalah menggosok semua permukaan bagian luar gigi dengan cara memutar, lalu menggosok permukaan kunyah gigi dengan gerakan maju mundur, kemudian menggosok bagian dalam dengan gerakan naik turun.

Yang ketiga, jangan lupa menggosok bagian lidah dengan satu kali sapuan.

Yang keempat, jangan banyak makan makanan yang manis seperti kue coklat, permen, coklat, dsb. Sebaiknya perbanyak makan makanan yang sehat seperti buah dan sayuran.

Yang kelima, jangan lupa juga untuk rajin memeriksakan gigi ke dokter 6 bulan sekali yaa.

Bagaimana adi sudah paham penjelasan dokter tentang cara menjaga dan merawat gigi dengan baik dan benar?"

Adi menjawab " waaahhh, begitu dokter. Iyaaa adi paham kok"

Adi " Kawan-kawan ayoooo kita rajin menggosok gigi agar gigi tetap terlihat bersih, putih, kuat dan nafas tetap segarrrr. Sampai jumpa teman-teman, terimakasihhh"

Wassalamualaikum Wr.Wb

Lampiran 7

LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

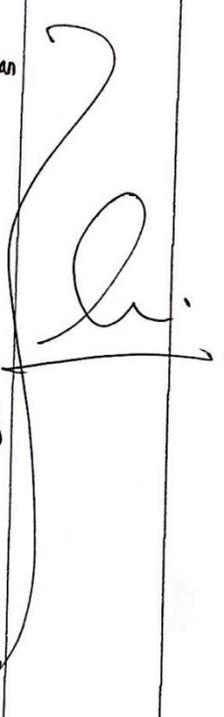
Nama Mahasiswa : Khoiriyah
 Nama Pembimbing 1 : Gita Marini, S.Kep., Ns., M.Kes
 Judul Proposal/Skripsi : Perbedaan Pendidikan Kesehatan dengan Media Story Telling Boneka Tangan dan Video Terhadap Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Anak Prasekolah Dengan Karies Gigi di TK Aisyiyah 5 Platuk

No.	Hari/Tanggal	Catatan Pembimbing/ Hal yang direvisi	Tanda Tangan
1.	Senin, 18 - Desember - 2017	Konsultasi Masalah penelitian	
2.	Rabu, 20 - Desember - 2017	Konsultasi Masalah, skala masalah, faktor yang mempengaruhi.	
3.	Jum'at, 22 - Desember - 2017	Konsultasi dampak masalah, fakta & harapan, solusi, kronologi	
4.	Sabtu, 20 - Maret - 2018	Bab I latar belakang dan tujuan penelitian.	
5.	Jum'at, 23 - Maret - 2018	Bab I latar belakang dan tujuan penelitian	
6.	Senin, 26 - Maret - 2018	Bab II - III revisi kerangka konseptual, kerangka kerja, instrumen, definisi operasional	
7.	Kamis, 29 - Maret - 2018	Bab III revisi Analisis data, Definisi operasional, desain penelitian	
8.	Rabu, 11 - April - 2018	Instrumen → kuesioner penelitian	

9.	Jum'at, 27-April 2018	Revisi Bab I dan III	↑
10.	Rabu, 2-Mei - 2018	Revisi instrumen penelitian	↑
11.	Rabu, 9-Mei - 2018	Konsul Bab I, II dan III	↑
12.	Jum'at, 11-Mei - 2018	Revisi bab I, II dan III berserta instrumen penelitian	↑

LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Khoiriyah
 Nama Pembimbing 2 : Nugroho Ari Wibowo, S.Kep., Ns., M.Kep
 Judul Proposal/Skripsi : Perbedaan Pendidikan Kesehatan dengan Media Story Telling Boneka Tangan dan Video Terhadap Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Anak Prasekolah Dengan Karies Gigi di TK Aisyiyah 5 Platuk

No.	Hari/Tanggal	Catatan Pembimbing/ Hal yang direvisi	Tanda Tangan
1.	Rabu, 6 Desember 2017.	Bab I latar belakang dan tujuan penelitian	
2.	Jumat, 8 Desember 2017.	Bab I latar belakang dan tujuan penelitian	
3.	Senin, 11 Desember 2017	Bab I latar belakang dan tujuan penelitian	
4.	Selasa, 6 Februari 2018	Bab II (konsep anak prasekolah, konsep story telling, konsep kebiasaan menggosok gigi, (catangkan konsep)	
5.	Jumat, 9 Februari 2018	Bab II (kerangka konseptual, konsep teori menggosok gigi)	
6.	Selasa, 27 Februari 2018	Bab III (kerangka kerja, instrumen, kriteria inklusi, definisi operasional, Analisa data)	
7.	Rabu, 4 April 2018	Bab III (definisi operasional Analisa data)	

Lampiran 8

No	Kode responden	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Orangtua	Status dalam keluarga	Pekerjaan orang tua	Pretest Σ Skor	Posttest Σ Skor
1	K101	5	Laki-laki	SMA	Anak ke-1	Pegawai	5	10
2	K102	5	Perempuan	SMP	Anak ke-2	Swasta	5	12
3	K103	6	Laki-laki	SD	Anak ke-2	Wiraswasta	5	11
4	K104	6	Perempuan	SMA	Anak ke-2	PNS	5	9
5	K105	6	Perempuan	SMA	Anak ke-2	Swasta	5	11
6	K106	6	Perempuan	SMP	Anak ke-2	Swasta	6	10
7	K107	6	Laki-laki	SMP	Anak ke-1	Swasta	4	9
8	K108	6	Perempuan	SMA	Anak ke-4	Swasta	6	10
9	K109	5	Laki-laki	SMA	Anak ke-3	Swasta	3	10
10	K110	5	Laki-laki	SD	Anak ke-3	Swasta	5	11
11	K111	5	Perempuan	SD	Anak ke-3	Wiraswasta	8	9
12	K112	5	Perempuan	SD	Anak ke-3	PNS	5	11
13	K113	6	Perempuan	SMP	Anak ke-4	Wiraswasta	6	10
14	K114	5	Laki-laki	SMP	Anak ke-1	Pegawai	8	12
15	K115	6	Laki-laki	SMA	Anak ke-2	PNS	4	10
16	K116	5	Perempuan	SMA	Anak ke-2	Wiraswasta	6	9
17	K117	6	Perempuan	SD	Anak ke-2	Swasta	6	11
18	K118	6	Perempuan	SD	Anak ke-2	Swasta	4	10
19	K119	5	Perempuan	SMA	Anak ke-1	Pegawai	4	10
20	K120	5	Perempuan	SMP	Anak ke-3	Swasta	6	10
21	K121	5	Perempuan	SMP	Anak ke-2	Swasta	4	7
22	K122	5	Laki-laki	SD	Anak ke-2	Wiraswasta	5	10
23	K123	6	Laki-laki	SMK	Anak ke-2	Wiraswasta	4	9
24	K124	5	Perempuan	SMA	Anak ke-2	PNS	4	9
25	K125	5	Laki-laki	SMA	Anak ke-2	Wiraswasta	6	10
26	K126	5	Perempuan	SMP	Anak ke-1	Wiraswasta	8	6
27	K127	5	Laki-laki	SD	Anak ke-2	Swasta	8	10
28	K128	5	Laki-laki	SMA	Anak ke-4	Swasta	6	11
29	K129	5	Perempuan	SMK	Anak ke-2	Pegawai	4	8
30	K130	5	Perempuan	SMA	Anak ke-2	Pegawai	5	10
31	K131	5	Perempuan	SMP	Anak ke-2	Swasta	6	8

32	K132	5	Perempuan	SMP	Anak ke-3	Swasta	3	10
33	K133	6	Perempuan	SD	Anak ke-4	Wiraswasta	6	10
34	K134	5	Perempuan	SMA	Anak ke-1	Swasta	5	9
35	K135	6	Laki-laki	SMA	Anak ke-1	PNS	4	10
36	K136	5	Laki-laki	SMA	Anak ke-1	PNS	5	9
37	K137	5	Perempuan	SMA	Anak ke-3	Wiraswasta	4	11
38	K138	5	Perempuan	SMP	Anak ke-2	Wiraswasta	5	10
39	K139	6	Perempuan	SMP	Anak ke-2	Wiraswasta	3	11
40	K140	6	Laki-laki	SMA	Anak ke-2	Swasta	8	10
41	K101	5	Perempuan	SMA	Anak ke-3	PNS	5	8
42	K102	5	Perempuan	SMA	Anak ke-3	Swasta	6	11
43	K103	6	Perempuan	SMA	Anak ke-2	Pegawai	3	8
44	K104	6	Perempuan	SMA	Anak ke-2	Swasta	5	10
45	K105	5	Perempuan	SMP	Anak ke-1	Wiraswasta	4	8
46	K106	5	Perempuan	SMP	Anak ke-2	Swasta	6	10
47	K107	6	Perempuan	SMA	Anak ke-3	Wiraswasta	5	8
48	K108	6	Perempuan	SD	Anak ke-2	Swasta	4	11
49	K109	5	Perempuan	SD	Anak ke-2	Swasta	3	7
50	K110	6	Perempuan	SMP	Anak ke-1	Wiraswasta	5	10
51	K111	5	Laki-laki	SMA	Anak ke 3	PNS	5	11
52	K112	5	Perempuan	SMA	Anak ke-1	PNS	4	8
53	K113	5	Perempuan	SMA	Anak ke-1	Wiraswasta	8	10
54	K114	6	Perempuan	SMA	Anak ke-2	Pegawai	5	10
55	K115	6	Perempuan	SMA	Anak ke-2	PNS	5	9
56	K116	6	Laki-laki	SMA	Anak ke-2	Swasta	4	8
57	K117	6	Laki-laki	SMP	Anak ke-2	Swasta	6	6
58	K118	5	Perempuan	SMP	Anak ke-2	Swasta	4	8
59	K119	6	Perempuan	SMP	Anak ke-3	Swasta	5	6
60	K120	5	Laki-laki	SMA	Anak ke-2	Swasta	8	10
61	K121	6	Perempuan	SD	Anak ke-1	Wiraswasta	4	7
62	K122	6	Laki-laki	SMA	Anak ke-2	Swasta	5	8
63	K123	5	Laki-laki	SMA	Anak ke-2	Wiraswasta	6	10
64	K124	5	Perempuan	SMA	Anak ke-1	Swasta	5	9

65	K125	5	Laki-laki	SMP	Anak ke-1	Swasta	4	10
66	K126	5	Laki-laki	SMP	Anak ke-2	Wiraswasta	5	8
67	K127	5	Laki-laki	SMA	Anak ke-2	Pegawai	4	7
68	K128	6	Laki-laki	SMP	Anak ke-2	Pegawai	4	10
69	K129	6	Perempuan	SMA	Anak ke-2	Pegawai	4	8
70	K130	5	Perempuan	SMA	Anak ke-3	Wiraswasta	4	10
71	K131	5	Perempuan	SD	Anak ke-1	Wiraswasta	5	10
72	K132	6	Perempuan	SD	Anak ke-1	Swasta	4	6
73	K133	5	Perempuan	SMP	Anak ke-2	Swasta	4	8
74	K134	5	Perempuan	SMP	Anak ke-2	Swasta	5	10
75	K135	5	Laki-laki	SMA	Anak ke-1	Wiraswasta	5	10
76	K136	6	Laki-laki	SMK	Anak ke-2	Swasta	4	10
77	K137	6	Laki-laki	SMK	Anak ke-2	Swasta	4	8
78	K138	5	Laki-laki	SMK	Anak ke-1	Swasta	6	8
79	K139	5	Perempuan	SD	Anak ke-1	Wiraswasta	4	10
80	K140	5	Perempuan	SMP	Anak ke-2	Swasta	5	11

Kelompok Story Telling Boneka tangan

Kode responden	Pengetahuan soal	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	Σ Skor
K101	Pre	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
K102	Pre	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	5
K103	Pre	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	5
K104	Pre	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	5
K105	Pre	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	5
K106	Pre	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	6
K107	Pre	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	4
K108	Pre	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	6
K109	Pre	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	3
K110	Pre	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	5
K111	Pre	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	8
K112	Pre	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	5
K113	Pre	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	6
K114	Pre	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
K115	Pre	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4
K116	Pre	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	6
K117	Pre	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	6
K118	Pre	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	4
K119	Pre	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	6
K120	Pre	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	4
K121	Pre	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	5
K122	Pre	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	4
K123	Pre	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	5
K124	Pre	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	4
K125	Pre	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	6
K126	Pre	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	8
K127	Pre	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
K128	Pre	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	6
K129	Pre	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	4
K130	Pre	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	5

Kelompok Video

Kode responden	Pengetahuan soal													Σ Skor	
	Nilai Maks	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12		P13
K201	Pre	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
K202	Pre	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	5
K203	Pre	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	6
K204	Pre	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3
K205	Pre	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	4	1	5
K206	Pre	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	4
K207	Pre	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	6
K208	Pre	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	5
K209	Pre	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	4
K210	Pre	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3
K211	Pre	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	5
K212	Pre	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	5
K213	Pre	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	4
K214	Pre	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	8
K215	Pre	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	5
K216	Pre	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	5
K217	Pre	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	4
K218	Pre	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	6
K219	Pre	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	4
K220	Pre	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	5
K221	Pre	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	8
K222	Pre	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	4
K223	Pre	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	5
K224	Pre	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	6
K225	Pre	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	5
K226	Pre	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	4
K227	Pre	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	5
K228	Pre	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4
K229	Pre	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	4
K230	Pre	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	4

K224	Post	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
K225	Post	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10
K226	Post	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	8	
K227	Post	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	7	
K228	Post	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	
K229	Post	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	
K230	Post	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
K231	Post	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10	
K232	Post	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	6	
K233	Post	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	8		
K234	Post	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10		
K235	Post	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10		
K236	Post	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	10		
K237	Post	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8		
K238	Post	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	10		
K239	Post	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10		
K240	Post	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11		

Keterangan coding kuesioner :
Benar (1)
Salah (0)

FREQUENCIES VARIABLES=Umur Jenis_kelamin Pendidikan Status_keluarga Pekerjaan
 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created	26-Jul-2018 21:22:35	
Comments		
Input	Data	E:\Data Demof.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=Umur Jenis_kelamin Pendidikan Status_keluarga Pekerjaan /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.015
	Elapsed Time	00:00:00.007

[DataSet1] E:\Data Demof.sav

Statistics

		Umur	Jenis_kelamin	Pendidikan	Status_keluarga	Pekerjaan
N	Valid	80	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		1.40	1.64	2.32	2.01	2.91
Median		1.00	2.00	3.00	2.00	3.00
Mode		1	2	3	2	3
Std. Deviation		.493	.484	.776	.787	.957
Variance		.243	.234	.602	.620	.916
Range		1	1	2	3	3
Minimum		1	1	1	1	1
Maximum		2	2	3	4	4
Sum		112	131	186	161	233

Frequency Table

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	48	60.0	60.0	60.0
	6	32	40.0	40.0	100.0
Total		80	100.0	100.0	

Jenis_kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	29	36.2	36.2	36.2
	perempuan	51	63.8	63.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	15	18.8	18.8	18.8
	SMP	24	30.0	30.0	48.8
	SMA/SMK	41	51.2	51.2	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Status_keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Anak ke-1	20	25.0	25.0	25.0
	Anak ke-2	43	53.8	53.8	78.8
	Anak ke-3	13	16.2	16.2	95.0
	Anak ke-4	4	5.0	5.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	10	12.5	12.5	12.5
	Pegawai	10	12.5	12.5	25.0
	Swasta	37	46.2	46.2	71.2
	Wiraswasta	23	28.8	28.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

NPAR TEST
 /WILCOXON=Pretest_Kstorytelling WITH Posttest_Kstorytelling (PAIRED)
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created	28-Jul-2018 06:25:37	
Comments		
Input	Data	E:\PROPOSAL FIX\Hasil Data Prepost\Prepost Kstorytelling.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TEST /WILCOXON=Pretest_Kstorytelling WITH Posttest_Kstorytelling (PAIRED) /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time ^a	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.004
	Number of Cases Allowed	112347

Notes

Output Created		28-Jul-2018 06:25:37
Comments		
Input	Data	E:\PROPOSAL FIX\Hasil Data Prepost\Prepost Kstorytelling.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		<pre> NPAR TEST /WILCOXON=Pretest_Kstorytelling WITH Posttest_Kstorytelling (PAIRED) /MISSING ANALYSIS. </pre>
Resources	Processor Time ^a	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.004
	Number of Cases Allowed	112347

a. Based on availability of workspace memory.

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest_Kstorytelling - Pretest_Kstorytelling	Negative Ranks	1 ^a	8.00	8.00
	Positive Ranks	38 ^b	20.32	772.00
	Ties	1 ^c		
	Total	40		

a. Posttest_Kstorytelling < Pretest_Kstorytelling

b. Posttest_Kstorytelling > Pretest_Kstorytelling

c. Posttest_Kstorytelling = Pretest_Kstorytelling

Test Statistics^b

	Posttest_Kstorytelling - Pretest_Kstorytelling
Z	-5.527 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

FREQUENCIES VARIABLES=Pretest_Kstorytelling Posttest_Kstorytelling
 /NTILES=4
 /STATISTICS=STDDEV MEAN MEDIAN MODE SUM
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created		28-Jul-2018 06:09:13
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Pretest_Kstorytelling Posttest_Kstorytelling /NTILES=4 /STATISTICS=STDDEV MEAN MEDIAN MODE SUM /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.015
	Elapsed Time	00:00:00.017

[DataSet0]

Statistics

		Pretest_Kstorytelling	Posttest_Kstorytelling
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		1.15	2.68
Median		1.00	3.00
Mode		1	3
Std. Deviation		.362	.526
Sum		46	107
Percentiles	25	1.00	2.00
	50	1.00	3.00
	75	1.00	3.00

Frequency Table

Pretest_Kstorytelling

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	34	85.0	85.0	85.0
	Cukup	6	15.0	15.0	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Posttest_Kstorytelling

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	1	2.5	2.5	2.5
Cukup	11	27.5	27.5	30.0
Baik	28	70.0	70.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

NPAR TEST
 /WILCOXON=Pretest_Kvideo WITH Posttest_Kvideo (PAIRED)
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created	28-Jul-2018 06:17:31	
Comments		
Input	Data	E:\PROPOSAL FIX\Hasil Data Prepost\Prepost Kvideo.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TEST /WILCOXON=Pretest_Kvideo WITH Posttest_Kvideo (PAIRED) /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time ^a	00:00:00.016
	Elapsed Time	00:00:00.045
	Number of Cases Allowed	112347

Notes

Output Created	28-Jul-2018 06:17:31	
Comments		
Input	Data	E:\PROPOSAL FIX\Hasil Data Prepost\Prepost Kvideo.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TEST /WILCOXON=Pretest_Kvideo WITH Posttest_Kvideo (PAIRED) /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time ^a	00:00:00.016
	Elapsed Time	00:00:00.045
	Number of Cases Allowed	112347

a. Based on availability of workspace memory.

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest_Kvideo - Pretest_Kvideo	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	37 ^b	19.00	703.00
	Ties	3 ^c		
	Total	40		

a. Posttest_Kvideo < Pretest_Kvideo

b. Posttest_Kvideo > Pretest_Kvideo

c. Posttest_Kvideo = Pretest_Kvideo

Test Statistics^b

	Posttest_Kvideo - Pretest_Kvideo
Z	-5.469 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

FREQUENCIES VARIABLES=Pretest_Kvideo Posttest_Kvideo
 /NTILES=4
 /STATISTICS=STDDEV MEAN MEDIAN MODE SUM
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created		28-Jul-2018 06:15:28
Comments		
Input	Data	E:\PROPOSAL FIX\Hasil Data Prepost\Prepost Kvideo.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Pretest_Kvideo Posttest_Kvideo /NTILES=4 /STATISTICS=STDDEV MEAN MEDIAN MODE SUM /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.047

[DataSet1] E:\PROPOSAL FIX\Hasil Data Prepost\Prepost Kvideo.sav

Statistics

		Pretest_Kvideo	Posttest_Kvideo
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		1.05	2.42
Median		1.00	2.50
Mode		1	3
Std. Deviation		.221	.636
Sum		42	97
Percentiles	25	1.00	2.00
	50	1.00	2.50
	75	1.00	3.00

Frequency Table

Pretest_Kvideo

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	38	95.0	95.0	95.0
	Cukup	2	5.0	5.0	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Posttest_Kvideo

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	3	7.5	7.5	7.5
	Cukup	17	42.5	42.5	50.0
	Baik	20	50.0	50.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

NPAR TESTS
 /M-W= Hasil BY Kelompok(1 2)
 /STATISTICS=DESCRIPTIVES
 /MISSING ANALYSIS
 /METHOD=EXACT TIMER(5).

NPar Tests

Notes

Output Created		28-Jul-2018 06:37:31
Comments		
Input	Data	E:\PROPOSAL FIX\Hasil Mann Whitney\Data Uji Mann Whitney.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /M-W= Hasil BY Kelompok(1 2) /STATISTICS=DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS /METHOD=EXACT TIMER(5).
Resources	Processor Time ^a	00:00:00.062

Elapsed Time	00:00:00.043
Number of Cases Allowed	112347
Time for Exact Statistics	00:00:00.020

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1] E:\PROPOSAL FIX\Hasil Mann Whitney\Data Uji Mann Whitney.sav

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Hasil post kebiasaan menggosok gigi	80	9.3500	1.37886	6.00	12.00
Kelompok	80	1.5000	.50315	1.00	2.00

Mann-Whitney Test

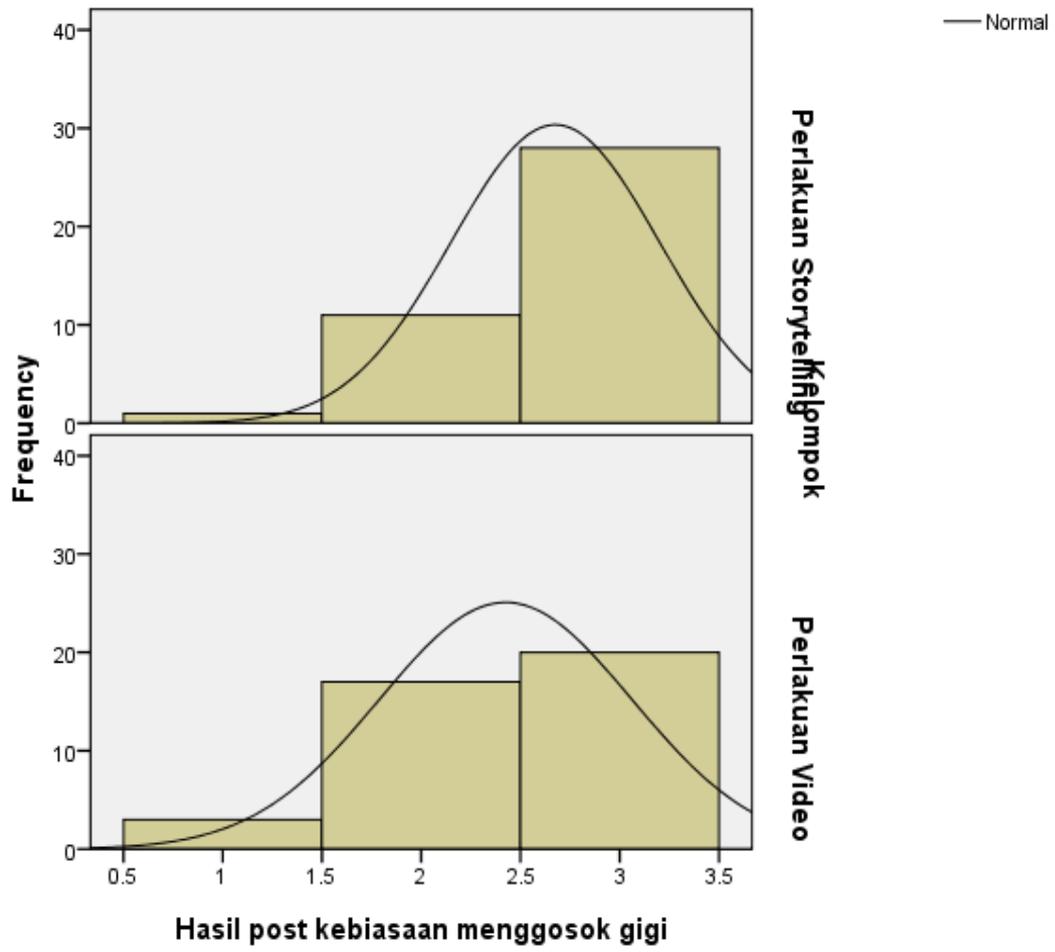
Ranks

Kelompok		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil post kebiasaan menggosok gigi	Perlakuan Storytelling	40	47.90	1916.00
	Perlakuan Video	40	33.10	1324.00
	Total	80		

Test Statistics^a

	Hasil post kebiasaan menggosok gigi
Mann-Whitney U	504.000
Wilcoxon W	1324.000
Z	-3.003
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003
Exact Sig. (2-tailed)	.002
Exact Sig. (1-tailed)	.001
Point Probability	.000

a. Grouping Variable: Kelompok



Lampiran 9



PERBEDAAN PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA *STORY TELLING* BONEKA TANGAN DAN VIDEO TERHADAP KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DENGAN KARIES GIGI DI TK AISYIYAH 05 PLATUK KECAMATAN KENJERAN KOTA SURABAYA TAHUN 2017

Khoiriyah. Gita Marini, S.Kep., Ns., M.Kes., Nugroho Ari Wibowo, S.Kep., Ns., M.Kep.
Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya
khoiriyahhasan16@gmail.com

Abstrak

Pada masa ini anak usia dini mulai mengembangkan kebiasaan yang buruk tentang personal hygiene anak terutama menggosok gigi yang buruk. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan pendidikan kesehatan dengan media *story telling* boneka tangan dan video dapat digunakan dalam meningkatkan kebiasaan menggosok gigi yang buruk pada anak usia prasekolah dengan karies gigi. Metode penelitian ini adalah desain *pre-eksperimental* dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test design*, dengan populasi 101 TK Aisyiyah 05 Platuk Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya dengan menggunakan *purposive sampling* menjadi 80 responden. Responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok 1 dengan media *story telling* berjumlah 40 anak dan kelompok 2 dengan media video berjumlah 40 anak. Instrumen yang digunakan adalah SOP, SAK dan lembar wawancara terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan kebiasaan menggosok gigi yang baik dengan media *story telling* boneka tangan (70%) dan kebiasaan menggosok gigi yang baik dengan media video (50%). Hasil analisis komparasi *Mann Whitney* dengan $\alpha=0,05$ menunjukkan nilai *p-value=0,003* artinya bahwa ada perbedaan antara media pendidikan *story telling* boneka tangan dan video terhadap kebiasaan menggosok gigi pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah 05 Platuk Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Media *story telling* boneka tangan merupakan media yang lebih baik diaplikasikan pada anak usia prasekolah sehingga mengubah kebiasaan anak dalam praktek gosok gigi setiap hari dengan waktu dan frekuensi yang tepat.

Kata kunci : kebiasaan menggosok gigi, media *story telling* boneka tangan, media video, anak usia prasekolah.

DIFFERENCES IN HEALTH EDUCATION MEDIA STORY TELLING WITH HAND PUPPET AND VIDEO ON HAND RUBBING DENTAL HABITS IN PRESCHOOL CHILDREN WITH TEETH IN TK AISYIYAH CARIES PLATUK 05 KENJERAN DISTRICT SURABAYA CITY IN 2017

By: Khoiriyah
20141660025

ABSTRACT

Introduction : At this time young children begin to develop bad habits of personal hygiene, especially children to brush their teeth poorly. The purpose of this study was to analyze differences in health education with a hand puppet storytelling media and video can be used in improving the poor tooth brushing habits in preschool children with dental caries. **Methods :** This is a pre-experimental design using pre-test and post-test design, with a population of 05 101 TK Aisyiyah Platuk Kenjeran District of Surabaya by using purposive sampling to 80 respondents. The respondents were divided into two groups: group 1 with media storytelling were 40 children and group 2 with video media amounted to 40 children. The instrument used was SOP, SAK and sheets structured interview. **Results :** The study showed a good habit of brushing teeth with a hand puppet storytelling media (70%) and a good tooth brushing habits with video media (50%). The results of comparative analysis with the Mann Whitney $\alpha = 0.05$ shows the p-value = 0.003 means that there is a difference between educational media storytelling puppets and video on tooth brushing habits in preschool children in kindergarten Aisyiyah 05 Platuk Kenjeran District of Surabaya. **Conclusions :** The media story telling, puppet is a medium that is better applied to preschoolers thus changing the habits of children in the practice of brushing your teeth every day with the right timing and frequency.

Keyword: *tooth brushing habits, hand puppet storytelling media, video media, preschoolers.*

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah (3-5 tahun) merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik pada anak. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa (Hariyanti, 2008). Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup (WHO, 2012). Derajat kesehatan masyarakat Indonesia pada saat ini belum bisa dikatakan baik karena masih terdapat banyak masalah dalam bidang kesehatan, salah satunya pada aspek kebersihan perorangan (Depkes RI, 2008). Masalah kesehatan yang biasa terjadi berkaitan dengan kebersihan perorangan seperti menggosok gigi yang baik dan benar, kebersihan diri, serta kebiasaan mencuci tangan dengan sabun (Sari, 2012). Menggosok gigi yang baik dan benar dilakukan pada waktu setelah makan dipagi hari dan sebelum tidur malam (Wong, 2008).

Kesadaran anak dalam menjaga kebiasaan gosok gigi setiap hari masih sangat rendah, banyak anak yang hanya gosok gigi sehari sekali dengan cara menggosok gigi yang salah, bahkan anak-anak masih malas untuk berkumur atau minum air putih setelah makan makanan yang manis. Kebiasaan buruk yang berlangsung secara terus menerus dapat menyebabkan karies gigi (Pratiwi, 2007). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes, 2013) kebiasaan menggosok gigi terjadi peningkatan proporsi yaitu menggosok gigi setiap hari sebesar 91,1% pada tahun 2007 menjadi 93,85% pada tahun 2013, akan tetapi jika dilihat dari cara menggosok gigi terjadi penurunan yaitu semula 7,3% menjadi 2,3%. Persentase penduduk Jawa Timur yang rajin menggosok gigi setiap hari yaitu sebesar 93,5%, namun ternyata persentase penduduk yang berperilaku

benar dalam menggosok gigi setiap hari sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam hanya 1,5%. Penduduk Jawa Timur menggosok gigi pada saat mandi sebanyak 95,2% (RisKesDes, 2013). Sedangkan gambaran rendahnya persentase kebiasaan menggosok gigi di Indonesia dan juga Provinsi Jawa Timur digambarkan dengan kebiasaan menggosok gigi yang masih kurang baik. Kelurahan Kenjeran Kota Surabaya menduduki peringkat keempat di Surabaya dalam prosentase perlu adanya perawatan gigi. Sebanyak 1922 anak yang harus mendapatkan perawatan gigi namun hanya 35,9% yang sudah mendapatkan perawatan gigi (ProKes, 2015).

Kebiasaan menggosok gigi merupakan respon pengulangan dari seseorang dalam membersihkan gigi yang dilakukan seseorang dengan baik dan benar secara terus menerus (Rahim, 2015). Menggosok gigi yang baik yaitu dengan cara yang tepat sehingga sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi dapat terangkat dengan baik dan tidak mengakibatkan pertumbuhan bakteri oleh sisa makanan sehingga terjadi kerusakan gigi (Hidayat, 2016). Penanganan pada masalah kebiasaan menggosok gigi anak yang buruk dapat dilakukan dengan memberikan contoh dan mengajari anak menggosok gigi sehari dua kali (setelah sarapan dan sebelum tidur malam), mengajarkan cara menggosok gigi yang baik dan benar, melakukan pemeriksaan gigi 6 bulan sekali secara rutin, ajarkan anak untuk menggosok gigi setelah makan makanan manis dan lengket, diberikan pendidikan kesehatan mengenai menjaga dan merawat gigi dengan baik (Hidayat, 2016).

Berdasarkan penanganan masalah tersebut, suatu upaya untuk pencegahan dini agar tidak semakin meluas adalah dengan menerapkan pendidikan kesehatan mengenai kebiasaan menggosok gigi pada anak usia prasekolah melalui penyuluhan pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan dengan menggunakan metode

story telling dengan media boneka tangan dan metode story telling video. Metode Story telling melalui media boneka tangan (Daryanto, 2013) adalah suatu penyampaian isi perasaan melalui cerita yang menyenangkan tentang materi kesehatan gigi dan mulut dilakukan selama 2 kali dalam satu minggu. Sedangkan, menggunakan metode story telling dengan media video yang mana merupakan cara yang mudah untuk mengalihkan perhatian, dan hampir semua orang menyukainya (Notoatmodjo, 2010). Media video tersebut dilakukan selama 1 kali dalam satu minggu sehingga dengan intensitas 1 kali dalam seminggu dapat mempercepat atau mempermudah anak mengingat akan pentingnya kebersihan gigi dan mulut.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui perbedaan pendidikan kesehatan dengan media story telling boneka tangan video terhadap kebiasaan menggosok gigi pada anak usia prasekolah dengan karies gigi di tk aisyiyah 05 platak kecamatan kenjeran kota surabaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Anak usia pra sekolah adalah anak yang berusia antara nol sampai enam tahun. Mereka biasanya mengikuti program *preschool*. Di Indonesia untuk usia 4-6 tahun biasanya mengikuti program taman kanak-kanak (Rizki, Anisa, & Lintang, 2015). Menurut Tamrin (2014) menggosok gigi adalah salah satu upaya untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut agar terhindar dari karies gigi. Kebiasaan menggosok gigi harus dilakukan dengan cara yang benar yaitu dengan menyikat semua daerah pada permukaan gigi, dan dilakukan dengan waktu yang tepat, yaitu sesudah makan dan sebelum tidur. Menggosok gigi dengan teliti sedikitnya empat kali sehari (setelah makan dan waktu tidur) adalah dasar program higiene mulut yang efektif. Sikat gigi harus memiliki pegangan yang lurus, bulunya harus cukup kecil untuk

menjangkau semua bagian mulut dan sikat gigi harus diganti setiap 3 bulan sekali. Semua permukaan gigi-dalam, luar dan pengunyah harus disikat dengan teliti (Potter & Perry, 2012).

Waktu terbaik untuk menyikat gigi merupakan setelah makan dan sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan berfungsi untuk mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan atau di sela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menggosok gigi sebelum tidur, berfungsi untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah. Ludah (saliva) berfungsi untuk membersihkan mulut dan gigi secara alami (Hidayat, 2016).

Penanganan pada masalah kebiasaan menggosok gigi anak yang buruk dapat dilakukan dengan memberikan contoh dan mengajari anak menggosok gigi sehari dua kali (setelah sarapan dan sebelum tidur malam), mengajarkan cara menggosok gigi yang baik dan benar, melakukan pemeriksaan gigi 6 bulan sekali secara rutin, dan salah satu contoh yang lainnya adalah diberikan pendidikan kesehatan mengenai menjaga dan merawat gigi dengan baik melalui media story telling boneka tangan dan media video (Hidayat, 2016).

Metode Story telling atau cerita merupakan uraian, gambaran, atau deskripsi tentang suatu peristiwa atau kejadian tertentu. Bercerita dapat dideskripsikan secara umum sebagai kegiatan yang memberikan informasi kepada anak baik secara lisan, tulisan, akting tentang nilai maupun tradisi budaya yang telah dipercaya melalui penggunaan alat peraga atau tidak guna dalam mengembangkan kemampuan sosial, belajar membaca, serta pemahaman tentang pengetahuan dunia melalui pengalaman yang didapatkan (Rahayu, 2013). Penggunaan metode tersebut dapat dilakukan melalui beberapa media seperti bergambar, wayang, boneka tangan, video,

dan lain sebagainya. Boneka tangan sebagai media pembelajaran menyimak dongeng karena dapat menarik perhatian, minat siswa, dan stimulus yang baik dalam kegiatan menyimak dongeng. Media boneka berfungsi membantu mempermudah pemahaman isi cerita dan penokohan dalam dongeng (Daryanto, 2013). Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok. Video juga merupakan bahan ajar non cetak atau suatu media yang kaya informasi dan tuntas karena dapat disampaikan secara langsung. Disamping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Hal ini karena, karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa dan suara yang menyertainya (Daryanto, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimental, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu perbedaan pendidikan kesehatan dengan media story telling boneka tangan video terhadap kebiasaan menggosok gigi pada anak usia prasekolah dengan karies gigi. Desain yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental Design* dengan menggunakan metode *Pretest* dan *Posttest Design* yaitu rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan cara sebelum diberikan intervensi variabel diobservasi dahulu yakni kebiasaan menggosok gigi anak dalam sehari (*pre-test*) setelah diberikan intervensi (pendidikan kesehatan dengan media story telling boneka tangan dan video) dilakukan observasi kembali pada pengetahuan, sikap dan cara menggosok gigi yang baik dan

benar (*post-test*). Populasi pada penelitian ini adalah 80 anak usia prasekolah di kelas TK A berjumlah 49 anak dan TK B 52 berjumlah anak di TK Aisyiyah 05 Platuk. Setelah disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang dibuat oleh peneliti yaitu peneliti membagi 2 kelompok yang meliputi kelompok A dengan perlakuan story telling boneka tangan jumlah 40 responden dan kelompok B dengan perlakuan story telling video jumlah 40 responden.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Variabel independen pada penelitian ini adalah Pendidikan kesehatan dengan metode *Story telling* melalui media boneka tangan dan video. Variabel dependen pada penelitian ini Kebiasaan menggosok gigi pada anak usia prasekolah. Setelah data terkumpul melalui kuesioner wawancara terstruktur, kemudian data ditabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti untuk menganalisa adanya perbedaan pendidikan kesehatan dengan media story telling boneka tangan dan video terhadap kebiasaan menggosok gigi pada anak usia prasekolah dengan karies gigi dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* untuk mengetahui pengaruh dari kedua pendidikan kesehatan yaitu media boneka tangan dan video, kemudian diuji kembali dengan menggunakan uji *Mann Whitney* untuk mengetahui adanya perbedaan dari kedua media tersebut dengan tingkat kemaknaan $p \leq 0,005$ bila hasil yang diperoleh $\alpha \leq 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada perbedaan pendidikan kesehatan dengan media *Story telling* boneka tangan dan video terhadap kebiasaan menggosok gigi pada anak usia prasekolah dengan karies gigi.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan jenis kelamin

No	Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	29	36%
2	Perempuan	51	63%
Total		80	100%

Berdasarkan Umur

No	Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	5 Tahun	48	60%
2	6 Tahun	32	40%
Total		80	100%

Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

No	Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	15	18%
2	SMP	24	30%
3	SMA/SMK	41	51%
Total		80	100%

Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

No	Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	PNS	10	12,5%
2	Pegawai	10	12,5%
3	Swasta	37	46,2%
4	Wiraswasta	23	28,8%
Total		80	100%

Berdasarkan Status Dalam Keluarga

No	Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Anak ke-1	20	25%
2	Anak ke-2	43	53,8%
3	Anak ke-3	13	16,2%
4	Anak ke-4	4	5%
Total		80	100%

Berdasarkan tabel di atas, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan, yaitu sebanyak 51 responden (63%), sebagian besar berusia 5 tahun sebanyak 48 responden (60%), sebagian besar berpendidikan orangtua SMA/SMK sebanyak 41 responden (51%), sebagian besar pekerjaan orangtua swasta sebanyak 37 (46,2%), dan sebagian besar status dalam keluarga anak ke-2 sebanyak 43 responden (53,8%).

2. Kebiasaan menggosok gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *story telling* boneka tangan dan video.

No	Kategori	<i>Pre-test</i> (Kelompok <i>storytelling</i> boneka tangan)	<i>Pre-test</i> (Kelompok video)
----	----------	--	-------------------------------------

		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Baik	0	0%	0	0%
2	Cukup	6	15%	2	5%
3	Kurang	34	85%	38	95%
Total		40	100%	40	100%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil sebagian besar sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *story telling* boneka tangan adalah kebiasaan menggosok gigi yang kurang sebanyak 34 responden (85%) dan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *story telling* video adalah kebiasaan menggosok gigi yang kurang sebanyak 38 responden (95%).

3. Kebiasaan menggosok gigi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *story telling* boneka tangan dan video.

No	Kategori	Post-test (Kelompok <i>storytelling</i> boneka tangan)		Post-test (Kelompok video)	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Baik	28	70%	20	50%
2	Cukup	11	27,5%	17	42,5%
3	Kurang	1	2,5%	3	7,5%
Total		40	100%	40	100%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *story telling* boneka tangan adalah sebagian besar menggosok gigi yang baik sebanyak 28 responden (70%), dan hasil sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *story telling* video adalah sebagian besar menggosok gigi yang baik sebanyak 20 responden (50%).

4. Kebiasaan menggosok gigi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *story telling* boneka tangan.

No	Kategori	Pre-test (Kelompok <i>storytelling</i> boneka tangan)		Post-test (Kelompok <i>storytelling</i> boneka tangan)	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Baik	0	0%	28	70%
2	Cukup	6	15%	11	27,5%
3	Kurang	34	85%	1	2,5%
Total		40	100%	40	100%
$P = 0,000 < \alpha = 0,05$ <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>					

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengukuran kebiasaan menggosok gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *story telling* boneka tangan didapatkan sebagian besar kebiasaan menggosok gigi anak yang kurang sebanyak 34 responden (85%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *story telling* boneka tangan

didapatkan sebagian besar kebiasaan menggosok gigi anak yang baik sebanyak 28 responden (70%). Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Hal ini dilihat dari hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan hasil sebesar $p = 0,000$ sehingga lebih kecil dari alfa ($<0,05$)

5. Kebiasaan menggosok gigi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *story telling* video.

No	Kategori	Pre-test (Kelompok <i>storytelling</i> video)		Post-test (Kelompok <i>storytelling</i> video)	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Baik	0	0%	20	50%
2	Cukup	2	5%	17	42,5%
3	Kurang	38	95%	3	7,5%
Total		40	100%	40	100%
$P = 0,000 < \alpha = 0,05$ <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>					

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengukuran kebiasaan menggosok gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *story telling* video didapatkan sebagian besar kebiasaan menggosok gigi anak yang kurang sebanyak 38 responden (95%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *story telling* video didapatkan sebagian besar kebiasaan menggosok gigi anak yang baik sebanyak 20 responden (50%). Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Hal ini dilihat dari hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan hasil sebesar $p = 0,000$ sehingga lebih kecil dari alfa ($<0,05$).

6. Perbedaan pengaruh kebiasaan menggosok gigi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *story telling* boneka tangan dan video.

No	Kategori	Post-test K <i>storytelling</i>		Post-test Kvideo	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Baik	28	70%	20	50%
2	Cukup	11	27,5%	17	42,5%
3	Kurang	1	2,5%	3	7,5%
Total		40	100%	40	100%
$P = 0,003 < \alpha = 0,05$ <i>Mann-Whitney U Test</i>					

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengukuran sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *story telling* boneka tangan adalah kebiasaan menggosok gigi anak yang baik sebanyak 28 responden (70%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *story telling* video didapatkan sebagian besar kebiasaan menggosok gigi anak yang baik sebanyak 20 responden (50%). Hal ini menunjukkan ada perbedaan pengaruh yang signifikan. Hal ini dilihat dari hasil uji *Mann-Whitney U Test* didapatkan hasil sebesar $p = 0,003$ sehingga lebih kecil dari alfa ($<0,05$).

PEMBAHASAN

1. Hasil Pengukuran Kebiasaan Menggosok Gigi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Story Telling* Boneka Tangan dan Video.

Berdasarkan hasil pengukuran sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *story telling* boneka tangan sebagian besar kebiasaan menggosok gigi anak yang kurang sebanyak 34 responden (85%). Sedangkan, sebelum diberikan media video sebagian besar kebiasaan menggosok gigi anak yang kurang sebanyak 38 responden (95%).

Hal ini disebabkan karena kurangnya praktik atau tindakan yang kurang tentang menggosok gigi. Menurut Notoatmodjo (2010) praktik atau tindakan mempunyai beberapa tingkatan yakni persepsi (*perception*) mengenal atau memilih obyek serhubungan dengan tindakan yang akan diambil, respon terpimpin (*guided responses*) dapat melakukan sesuatu sesuai urutan yang benar dan sesuai dengan contoh, mekanisme (*mecanism*) apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu tersebut sudah menjadi suatu kebiasaan.

Penelitian terdahulu Mukminatun (2017) mengenai pemberian *story telling* dan video terhadap perilaku menggosok gigi bahwasannya penyakit gigi dan mulut terutama karies sering terjadi pada anak usia dini. Kebiasaan menggosok gigi juga dapat mempengaruhi berat ringannya karies. Salah satu penyebab terjadinya kebiasaan menggosok gigi yang buruk adalah waktu gosok gigi yang tidak tepat setiap hari dan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Anak yang sering melakukan gosok gigi mempunyai kecenderungan terjadinya karies lebih ringan dibandingkan yang

tidak menggosok gigi (Budisuari, 2010).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan atau praktek menggosok gigi anak kurang sebelum diberikan media pendidikan *story telling* boneka tangan dan video sehingga banyak anak yang belum mengetahui cara dan waktu menggosok gigi yang baik.

2. Hasil Pengukuran Kebiasaan Menggosok Gigi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Story Telling* Boneka Tangan dan Video.

Berdasarkan hasil pengukuran sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *story telling* boneka tangan adalah sebagian besar menggosok gigi yang baik sebanyak 28 responden (70%), dan hasil sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *story telling* video adalah sebagian besar menggosok gigi yang baik sebanyak 20 responden (50%). Pada responden kelompok *story telling* boneka tangan ini setelah diberikan perlakuan, banyak anak yang menarik dengan media tersebut sehingga mereka dapat memperhatikan dan memahami cerita tentang akibat anak yang memiliki kebiasaan menggosok gigi yang buruk. Sedangkan pada kelompok media video setelah diberikan perlakuan, media ini tidak begitu banyak membuat anak menarik untuk memperhatikan dan mendengarkan tetapi mereka sedikit demi sedikit memahami alur cerita dari video tersebut.

Kelebihan *Story telling* mampu mengajari anak untuk mendengar, membangun ketrampilan komunikasi baik secara oral atau tulisan, mengembangkan kelancaran berbicara dengan benar (Isbell dan Sobol, 2009). Media video juga termasuk dalam

media pendidikan elektronik yang mempunyai kelebihan seperti mengikut sertakan banyak dipahami, lebih menarik karena ada suara dan gambar bergerak, bertatap muka dan sebagai alat diskusi dan dapat diulang-ulang (Notoatmodjo, 2010).

Kegiatan kedua perlakuan tersebut dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dalam seminggu. Middle Cook (1974) mengatakan adanya pengulangan pesan dapat membantu perubahan sikap sehingga menjadi kebiasaan (Azwar, 2009). Menurut teori tersebut setelah diberikan informasi secara berulang-ulang responden akan memahami informasi tersebut sehingga responden bisa menentukan sikap atau tindakan yang sesuai tentang cara dan waktu gosok gigi dengan baik.

3. Analisis Perbedaan Kebiasaan Menggosok Gigi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Story Telling* Boneka Tangan.

Dari hasil uji statistic *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan nilai signifikan *pre-post* sebesar $p = 0,000$ sehingga lebih kecil dari nilai alfa ($<0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan ada pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media *Story telling* boneka tangan terhadap kebiasaan menggosok gigi pada anak usia prasekolah.

Jadi terdapat 1 responden yang memiliki kebiasaan gosok gigi yang kurang, hal ini dikarenakan ada beberapa responden yang sudah memahami cara menggosok gigi dengan baik dan benar tetapi mereka tidak dapat melakukan kebiasaannya dengan waktu yang tepat yakni sehari dua kali. Berdasarkan hasil nilai yaitu semua responden memiliki nilai rank positif.

Sesuai dengan teori bahwa menurut sudarmadji, dkk (2010) bahwa media story telling atau bercerita adalah salah satu kebutuhan bagi anak yang

disampaikan secara lisan baik dengan menggunakan alat atau tanpa alat, dan cerita juga sangat membantu untuk menghidupkan suasana dalam proses pembelajaran. Dengan melalui cerita, emosi anak selain perlu disalurkan juga dapat dilatih, emosi dapat diajak mengurangi berbagai perasaan manusia (Sudarmadji, dkk. 2010).

Menurut Thomson (2003) kebiasaan tidak bisa dipelajari dalam semalam, tetapi secara bertahap seiring dengan pertumbuhan anak. Anak pada masa usia dini sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga mereka memiliki dukungan atau dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungan disekitarnya (Rizki,dkk, 2015). Oleh karena itu media *Story telling* boneka tangan ini diberikan/diaplikasikan selama 3 kali pertemuan dalam seminggu, sehingga anak mudah di bimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan yang baik.

4. Analisis Perbedaan Kebiasaan Menggosok Gigi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Story Telling* Video.

Dari hasil uji statistic *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan nilai signifikan *pre-post* sebesar $p = 0,000$ sehingga lebih kecil dari nilai alfa ($<0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan ada pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media *Story telling* video terhadap kebiasaan menggosok gigi pada anak usia prasekolah.

Dari hasil posttest diatas setelah 3 kali pertemuan dalam seminggu diberikan perlakuan media video akibat tidak menggosok gigi dengan baik dan benar, terdapat 3 responden yang termasuk kategori tindakan yang kurang. Hal tersebut dikarenakan responden masih kurang memahami tahap-tahap cara menggosok gigi yang

baik dan benar secara berurutan. Sedangkan 20 responden dengan presentase 50% mengalami perubahan kebiasaan gosok gigi karena media ini dapat menampilkan gambar kartun yang bergerak dan suara yang menarik sehingga mereka memahami cerita dari video.

Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa menurut Taufik (2007) penggunaan jenis media yang tepat akan memudahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilakukan. Media pendidikan mempunyai beberapa manfaat antara lain menimbulkan minat bagi sasaran, dapat menghindari dari kejenuhan dan kebosanan, memudahkan dalam penyampaian sebuah informasi baru dan memudahkan dalam penerimaan sebuah informasi bagi sasaran didik. Secara kognitif dengan melihat video dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar sebelum ataupun sesudah membaca sebuah materi ajar. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Pada ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja, video pembelajaran yang merekam kegiatan motorik/ gerak dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut (Notoatmodjo, 2010).

5. Analisis Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Story Telling* Boneka Tangan dan Video Terhadap Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Anak usia Pra Sekolah.

Hasil yang didapatkan kebiasaan menggosok gigi sesudah diberikan media *story telling* boneka tangan didapatkan data bahwa 28 responden (70%) dengan kategori baik, 11 responden (27,5%) dengan kategori

cukup, 1 responden (2,5%) dengan kategori kurang. Sedangkan sesudah diberikan media video didapatkan data bahwa 20 responden (50%) dengan kategori baik, 17 responden (42,5%) dengan kategori cukup dan 3 responden (7,5%) dengan kategori kurang.

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok perlakuan dengan media *story telling* boneka tangan dan kelompok perlakuan dengan media video terhadap kebiasaan menggosok gigi. Perubahan kebiasaan seseorang dapat dirubah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan akan menambah pengetahuan seseorang, sehingga merubah kebiasaan seseorang secara efektif bila pendidikan kesehatan dilakukan dengan metode yang tepat (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Isabell (2004) bahwa media *Story telling* mampu mengajari anak untuk mendengar, membantu, membangun ketrampilan komunikasi oral dan tulisan, dan mengembangkan kelancaran, menambah perbendaharaan kata dan membantu meningkatkan kata. Selain itu, melalui *story telling* anak menjadi tertarik untuk bertanya ketika mereka tidak memahami isi cerita (Mukminatun, 2017). Dan penelitian Dian Pratiwi (2016) yang mengatakan bahwa media *story telling* merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak. *Story telling* juga merupakan kegiatan kolaborasi antara sumber bacaan, imajinasi, daya pikir, daya ingat seseorang.

Kegiatan ini sangat baik diterapkan terhadap anak-anak yang akan berdampak pada peningkatan kebiasaan menggosok gigi yang benar pada anak. Pemberian informasi atau pendidikan kesehatan tentang cara hidup sehat, cara

mencegah penyakit dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut. Sedangkan pemberian informasi baru melalui media alat bantu/peraga video yang dapat melibatkan peserta didik sehingga interaksi antara pemberi informasi dan peserta didik lebih intensif dapat meningkatkan pengetahuan anak serta menumbuhkan proses berpikir yang positif seperti psikomotor yang meningkat pada anak usia prasekolah. Proses berpikir tersebut terdiri dari pembentukan pengertian kebiasaan menggosok gigi, pembentukan pendapat, dan pembentukan keterampilan seperti praktik atau tindakan menggosok gigi sehari-hari sehingga menjadi sebuah kebiasaan (Bahri, 2008).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebiasaan menggosok gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *Story telling* boneka tangan adalah sebagian besar sebanyak 34 responden dan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *Story telling* video sebagian besar sebanyak 38 responden.
2. Kebiasaan menggosok gigi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *Story telling* boneka tangan adalah sebagian besar sebanyak 28 responden dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *Story telling* video sebagian besar sebanyak 20 responden.
3. Pada kelompok perlakuan media pendidikan *story telling* boneka tangan terhadap kebiasaan menggosok gigi pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah 05 Platuk. Terjadi perubahan kebiasaan menggosok gigi dengan cara dan waktu yang tepat dari yang sebelum

diberikan perlakuan media, kebiasaan yang kurang 34 anak menjadi kebiasaan yang baik 28 anak, cukup 11 anak dan kurang 1 anak.

4. Pada kelompok perlakuan media pendidikan video terhadap kebiasaan menggosok gigi pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah 05 Platuk. Terjadi perubahan kebiasaan menggosok gigi dengan cara dan waktu yang tepat dari yang sebelum diberikan perlakuan media, kebiasaan yang kurang 38 anak menjadi kebiasaan yang baik 20 anak, cukup 17 anak dan kurang 3 anak.
5. Ada perbedaan yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan media *story telling* boneka tangan dan video terhadap kebiasaan menggosok gigi pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah 05 Platuk Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

SARAN

1. Bagi responden

Untuk menjaga agar gigi tetap sehat maka perlu diperhatikan diantaranya adalah waktu menggosok gigi yang tepat di pagi hari setelah sarapan dan di malam hari sebelum tidur, dapat melakukan cara atau tahapan yang benar dalam menggosok gigi, serta melakukan pemeriksaan yang rutin 6 bulan sekali ke dokter gigi.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan media pendidikan kesehatan yang lain seperti leaflet, *pop up book* dan lain sebagainya guna untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian sekarang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Selain media pendidikan kesehatan *story telling* boneka tangan dan video, peneliti selanjutnya dapat membandingkan dengan media *story*

telling boneka wayang atau media *pop up book* dalam mengatasi masalah kebiasaan gosok gigi yang buruk pada anak usia dini. Dan bisa juga untuk peneliti selanjutnya memperbanyak responden sehingga hasil penelitian dapat dikatakan valid dan tidak bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam W. Lowry. 2014. *Texas Children's Handbook Of Pediatrics And Neonatology*. Jakarta; EGC – Anggoka IKAPI.
- Adi, 2015. 'Hubungan Pola Jajan Kriogenik Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Anak Usia 8-10 Tahun Di SDN 01 Gumpang Kecamatan Kartasura, Sukoharjo'. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Kedokteran Gigi.
- Aliyah, S. 2011. *Pengaruh Metode Storytelling dengan Media Panggung Boneka terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Usia Dini*. Sekolah Pasca Sarjana, UPI, Bandung.
- Arianto, Shaluhiah, Z. 2014. *Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V dan VI Di Kecamatan Sumberejo*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro Semarang.
- Afifah M, 2017. *Pengaruh metode story telling terhadap kebiasaan menggosok gigi pada siswa TK Aisyiyah 05 kelas B kenjeran*. Fakultas Ilmu kesehatan. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Aziz, A. 2010. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika, Jakarta.
- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustak Pelajar.
- Bahri Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiharto. 2010. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta – EGC..
- Budisuari. 2010. *Hubungan Pola Makan Dan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut (Karies) Di Indonesia*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan –Vol. 13 No. 1 Januari 2010: 83–91.
- Daryanto. Drs. 2013. *Media Pembelajaran – Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Edisi 1. Yogyakarta; GAVA MEDIA.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Buku Saku Pelaksanaan PHBS Bagi Masyarakat Di Wilayah Kecamatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Hernita P. 2013. *Seputar Kesehatan Gigi dan Mulut / Dokter Gigi Gaul*. Edisi I – Yogyakarta; Rapha Publishing.
- Hidayat, Rachmat. 2016. *Kesehatan Gigi dan Mulut – Apa Yang Sebaliknya Anda Tahu?*. Edisi I – Yogyakarta; CV Andi Offset.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan, Paradigma Kuantitatif*. Surabaya – Health Books Publishing.
- Hariyanti, N, dkk. 2008. *Mengatasi kegagalan penyuluhan kesehatan gigi pada anak dengan pendekatan psikologi*. Dentika dental journal. Vol

- 13 No 1. Di akses tanggal 3 April 2018, <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/131088084.pdf>. Supriani, Anik. (2013). *Pengaruh Senam Tai Chi terhadap Penurunan Tekanan Darah*. Jurnal Keperawatan dan kebidanan. Hal 31-39
- Hardiyanti, P. 2016. *Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV Di SLBC Rindang Kasih Kecang*. Yogyakarta – Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hermawan, S. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia Prasekolah Di Pos PAUD Perlita Vinolia Kelurahan Mojolangu*. Jurnal Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang.
- Ikhsan Soebroto. 2015. *Buku Pintar Kesehatan Gigi*. Yogyakarta; BOOK MARKS.
- Isbell, R., Sobol, J. 2009. *The effects of storytelling and story reading on the oral language complexity and story comprehension of young children*. Early childhood education journal, 32 (3). Springer Science Business Media, Inc.
- Maulana, DJ. 2014. *Promosi Kesehatan*. Buku Kedokteran. Jakarta : EGC.
- Mukminatun Annisa, 2017. *Pengaruh metode story telling terhadap perilaku menggosok gigi pada siswa SD Banyuripan kelas IV dan V Bangunjiwo Kasihan Bantul*. Jurnal Ilmu Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Edisi I. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, 2008. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Salemba Medika
- Nursalam, 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Edisi Ke-4. Salemba Medika, Jakarta.
- Prasetyawati, Indah. 2012. *Pendidikan Kesehatan*. Universitas Negeri, Yogyakarta.
- Pratiwi, 2007. *Gigi Sehat Merawat Gigi Sehari-hari*. Penerbit Kompas Media Nursantara, Jakarta.
- Potter & Perry. 2012. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta : EGC
- Pratiwi D, 2016. *Pengaruh Metode Story Telling Terhadap kebiasaan Menggosok Gigi Di TK Dharma Wanita Iv Banjar Sengon Kabupaten Jember*. Jurnal Ilmu Keperawatan, Universitas Jember.
- Rasinta, Tarigan. 2017. *Karies Gigi*. Edisi 2. Jakarta; EGC
- Rahayu Yofita A, 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita : Anak Usia TK*. Cetakan I. Jakarta Barat : PT Indeks.
- Rizki, Anisa & Lintang. 2015. *Teori & Konsep Tumbuh Kembang : Bayi, Toddler, Anak Dan Usia Remaja*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sudarmadji, dkk. 2010. *Teknik Bercerita*. Yogyakarta. PT. Kurnia Kalam Semesta
- Taufik Agus, dkk. 2007. *Pendidikan Anak Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

